

**PENGARUH PEMBIAYAAN ARRUM PT.PEGADAIAN SYARIAH  
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL  
DI KABUPATEN JENEPONTO**

Skripsi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1

Program Studi Manajemen



**Diajukan oleh :**

**ROSMANIAR.B**

**2015211726**

**KONSENTRASI MANAJEMEN PERBANKAN DAN KEUANGAN MIKRO  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
NOBEL INDONESIA  
MAKASSAR  
2019**

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

**PENGARUH PEMBIAYAAN ARRUM PT.PEGADAIAN  
SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO  
DAN KECIL DI KABUPATEN JENEPONTO**

diajukan oleh :

**Nama : Rosmaniar.B**

**NIM : 2015211726**

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi STIE Nobel  
Indonesia pada tanggal 26 April 2019 dan dinyatakan diterima untuk  
memenuhi syarat guna memperoleh gelar akademik  
**Sarjana Manajemen-SM**

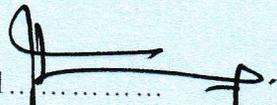
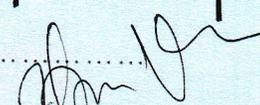
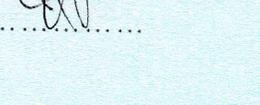
*Makassar, Mei 2019*

Tim Penguji

Ketua : Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si

Sekretaris : Dr. Muhammad Idris, S.E., M.Si

Anggota : Andi Ummu Khair, S.Pd., M.Pd

: 1.   
: 2.   
: 3. 

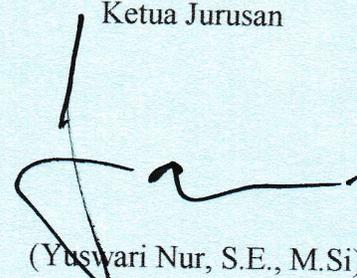
Mengesahkan

Wakil Ketua I

Bidang Akademik

  
(Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si)

Ketua Jurusan

  
(Yuswari Nur, S.E., M.Si)

Mengetahui

Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar  
  
Mashur Razak, S.E., MM



## SURAT PERNYATAAN

Nama : Rosmaniar.B  
Nim : 2015211726  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Bisnis Perbankan Dan Keuangan Mikro  
Judul : Pengaruh Pembiayaan Arrum PT.Pegadaian Syariah Terhadap  
Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Kabupaten Jeneponto.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebut sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplak milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Makassar. 02 Mei 2019

Yang Menyatakan



Rosmaniar.B

2015211726

## ABSTRAK

**Rosmaniar B. 2019.** Pengaruh Pembiayaan Arrum PT. Pegadaian Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Jenepono, dibimbing oleh Ahmad Firman.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel pembiayaan arrum berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Penelitian ini menggunakan metode Regresi linear sederhana. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan jenisnya adalah penelitian kuantitatif. Data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan kuesioner dengan jumlah sampel 87 responden.

Hasil dari regresi linear sederhana yaitu:  $Y = 7,516 + 0,305X$ . Hasil uji T didapatkan bahwa pembiayaan arrum berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha sebesar 2.957. Hasil dari uji determinasi didapatkan bahwa pengembangan usaha dipengaruhi oleh pembiayaan arrum sebesar 0,93%, sedangkan sisanya ( $100\% - 0,93 = 99,07\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain.

***Kata Kunci:*** *Pembiayaan Arrum, Pengembangan Usaha*

**NOBEL**  
INDONESIA INSTITUTE

## ABSTRACT

**Rosmaniar B. 2019.** *The Effect of Arrum Financing at PT. Pegadaian Syariah Toward the Development of Micro and Small Enterprises in Jenepono Regency, supervised by Ahmad Firman.*

*The purpose of this research is to find out whether the financing variable arrum affects the business development. This research uses a simple linear regression method. This research type is survey research and the type is quantitative research. Data obtained using interview methods, documentation and questionnaires with a total sample of 87 respondents.*

*The results of simple linear regression were:  $Y = 7.516 + 0.305X$ . The results of the T-test found that arrum financing had a significant effect toward business development by 2,957. The results of the determination test found that business development is affected by arrum financing of 0.93%, while the remnant ( $100\% - 0.93 = 99.07\%$ ) is influenced by other factors.*

**Keywords:** *Arrum Financing, Business Development*

**NOBEL**  
INDONESIA INSTITUTE

## **MOTTO**

**Jangan pernah menjadi orang pintar dihadapan orang bodoh.**

**-Penulis**

**Ketika seseorang menghina kamu, itu adalah sebuah pujian bahwa selama ini mereka menghabiskan banyak waktu memikirkan kamu, bahkan ketika kamu tidak memikirkan mereka.**

**-B.J Habibie**

# PERSEMBAHAN

Dengan Penuh Kerendahan Hati Dan Rasa Syukur Tiada Henti, Skripsi Ini

Saya Persembahkan Untuk:

Kedua Orang Tua Saya Yang Sangat Saya Sayangi Dan Cintai

Basri & Kamsiah

&

Ketiga Saudara Saya

## KATA PEGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan Hidayat, Taufik dan Rahmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Arrum PT Pegadaian Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil Di Kabupaten Jeneponto” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala. Namun, berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak dan berkah Allah swt., sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

Tiada upaya yang dapat penulis lakukan tanpa adanya do'a dan harapan dari seluruh pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini selesai dibuat. Olehnya itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menghanturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Mashur Razak, SE.,MM selaku Ketua STIE Nobel Indonesia yang telah memberikan persetujuan untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak Dr. Ahmad Firman, S.E,M.Si Selaku Wakil Ketua Satu Bidang Akademik sekaligus pembimbing yang telah memberikan saran dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.E, M.Si dan Andi Ummu Khaer, S.Pd, M.Pd selaku penguji yang telah memberikan saran dan arahan selama penyusunan skripsi ini.

4. Orang tua saya Basri dan Kamsiah , yang telah mendidik penulis dan memberi semangat , perhatian, arahan, do'a restu serta bantuan, baik berupa moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
5. Seluruh jajaran Dosen dan Karyawan STIE NOBEL Makassar, terima kasih telah membekali penulis dengan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga.
6. Teman-teman penulis, Ayu Wandira ,Risnawati HM, Indah Lestari, Indah Pratika, Fii trianai Nasir, Hafilah , dan teman-teman Forius yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang senantiasa memberi dukungan dan bantuan selama penulis menghadapi hambatan-hambatan yang muncul dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna , dan penulis menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini lebih dan kurangnya dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi semua pihak.

Sungguminasa, Februari 2019

Rosmaniar.B

2.1 Kerangka Pikir.....	26
2.2 Hipotesis.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.3.1 Jenis Data.....	30
3.3.2 Jenis Sumber Data.....	31
3.4 Populasi dan Sampel.....	31
3.5 Uji Validitas dan Realialibilitas.....	32
3.5.1 Uji Validitas.....	33
3.5.2 Uji Realialibilitas.....	33
3.6 Pengujian Hipotesis.....	34
3.6.1 Analisis Regresi Sederhana.....	34
3.6.2 Uji t.....	34
3.6.3 Uji Determinasi.....	35
3.7 Variabel Penelitian.....	36
3.8 Definisi operasional Variabel.....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Sejarah Pegadaian.....	38
4.2 Profil Perusahaan.....	39
4.2.1 Visi dan Misi Perusahaan.....	42
4.2.2 Tujuan Perusahaan.....	46
4.2.3 Budaya Perusahaan.....	47
4.3 Produk Pegadaian Syariah.....	50
4.4 Mekanisme Operasional Pembiayaan Arrum Pada Kantor Unit Pegadaian Syariah Jeneponto.....	51
4.5 Mekanisme Perhitungan Pembiayaan Arrum Pegadaian Syariah Jeneponto.....	54
4.6 Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	57
4.6.1 Identitas Responden.....	57
4.6.2 Deskripsi Data.....	64
4.6.3 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas.....	66
4.7 Uji Hipotesis.....	69
4.7.1 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	69
4.7.2 Hasil Uji t.....	72
4.7.3 Hasil Uji Determinasi.....	73
4.7.4 Pembahasan.....	74

**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	78

**DAFTAR PUSTAKA.....**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Daftar Tabel

4.1	Angsuran Pembiayaan Arrum BPKB Pegadaian Syariah Jenepono.....	56
4.2	Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
4.3	Klasifikasi Berdasarkan usia.....	59
4.4	Klasifikasi Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	61
4.5	Klasifikasi Berdasarkan Jenis Pendidikan.....	62
4.6	Hasil Pengolahan Validitas Pembiayaan Arrum.....	66
4.7	Hasil Pengolahan Validitas Pengembangan Usaha.....	67
4.8	Hasil Uji Reliabilitas.....	68
4.9	Hasil Uji Koefisien.....	69
4.10	Hasil Uji Signifikan.....	70
4.11	Koefisien Regresi Sederhana.....	71
4.12	Hasil Uji t (Parsial).....	72
4.13	Hasil Uji Determinasi.....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Diera sekarang ini dimana semakin berkembangnya ekonomi yang biasa diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga bank dan non bank yang dilakukan terus menerus dengan jangka waktu yang panjang. Sementara itu perekonomian selalu mengalami fluktuasi yang cepat dengan tantangan yang semakin kompleks dengan system keuangan lebih maju dan modern memerlukan penyesuaian dibidang ekonomi termasuk keuangan.

Semakin banyaknya Badan Usaha Milik Negara yang dapat membantu masyarakat yang perekonomiannya masih dibawa rata-rata yang dapat memudahkan untuk memenuhi kebutuhannya diantaranya pegadaian, yang termasuk Badan Usaha Milik Negara ini yang sangat dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat, tujuan usaha gadai juga mengatasi agar masyarakat yang sedang membutuhkan uang tidak jatuh ketangan para pelepas uang atau tukang rentenir yang bunganya relatif tinggi. Besarnya juga jumlah pinjaman yang diberikan pihak pegadaian tergantung dari seberapa berharganya barang yang dijaminkan kepada nasabahnya , semakin besar nilainya semakin besar juga pinjaman yang diberikan oleh nasabah begitupun sebaliknya.

PT Pegadaian (Persero) adalah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat

atas dasar hukum gadai. Tugas pokoknya adalah memberikan pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai agar masyarakat tidak dirugikan oleh kegiatan lembaga keuangan informal yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak dari masyarakat (Muhammad, 2005: 18).

Namun, pada kenyataannya lembaga pegadaian di Indonesia dewasa ini belum terlepas dari berbagai persoalan. Bila ditinjau dari syariat Islam, dalam aktivitas perjanjian gadai masih terdapat unsur-unsur yang dilarang syara', antara lain *riba*, *qimar* (spekulasi), *gharar* (ketidakpastian), yang cenderung merugikan salah satu pihak. Unsur-unsur tersebut berakibat timbulnya praktik-praktik kezaliman dan ketidakadilan. Praktik-praktik tersebut dapat dihindari dengan merekonstruksi sistem operasional pegadaian saat ini (konvensional) (Muhammad, 2005: 19).

Pegadaian Syariah yang baru didirikan pada akhir 2003 mengalami imbas dari kemajuan ekonomi Islam, yaitu mampu mempunyai 27 cabang di kota-kota besar di Indonesia dan mengalami kenaikan yang signifikan dari segi omzetnya dalam waktu yang relatif singkat, yaitu mengalami kenaikan sebesar 128, 84% dalam jangka waktu satu tahun dari mulai berdirinya pegadaian syariah (Samsia, 2014: 3).

Pada tahun 2008 CPS mengoperasikan produk pembiayaan baru salah satunya dengan menghadirkan pembiayaan *ARRUM* (pembiayaan Usaha Mikro Kecil berprinsip Syariah). Berdasarkan SK. Direksi No. 01/US.2.00/2008, tanggal 31 Januari 2008, tentang Pemberlakuan PO *ARRUM* No. 01/US.2.00/2008, tentang batas minimum dan maksimum nilai pembiayaan *ARRUM*, menyatakan beroperasinya jasa pembiayaan *ARRUM*

dengan jaminan fidusia, jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 50 juta dalam masa kredit maksimum 36 bulan (Muftifiandi, 2015: 101).

Menurut Puspitasari (2007: 45), pembiayaan *ARRUM* pada intinya sama dengan *rahn* (jasa gadai berprinsip syariah) tetapi, *ARRUM* lebih spesifik untuk Usaha Mikro Kecil dengan barang jaminan berupa BPKB motor/mobil. *ARRUM* adalah salah satu bagian dari gadai. Gadai adalah salah satu aktivitas yang diperbolehkan dalam Islam. Sebagaimana tertera dalam firman Allah Q.S Al-Baqarah ayat 283. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa gadai diperbolehkan dalam Islam jika dalam bermuamalah tidak secara tunai.

Usaha Mikro Kecil (UMK) dalam perkembangannya seringkali mengalami hambatan dan kesulitan dalam memulai dan menjalankan usahanya, kesulitan ini biasanya bersumber dari kurangnya biaya untuk dijadikan tambahan modal dalam menjalankan usahanya. Selain itu juga, jika mereka melakukan pinjaman modal pada rentenir maka ketentuan dan persyaratan yang dibebankan kepada pengusaha kecil ini sangatlah terlalu berat bagi mereka, belum lagi jaminan yang diminta sering tidak dapat mereka penuhi karena minimnya harta yang mereka miliki untuk dijadikan barang jaminan. Hal ini dapat menjadi beban bagi para pengusaha kecil yang berdampak buruk pada kelangsungan usaha mereka (Dawali, 2013).

Produk pembiayaan *ARRUM* merupakan salah satu solusi bagi UMK dalam mendapatkan tambahan modal untuk mengembangkan usaha yang telah dirintis, dengan menjaminkan BPKB kendaraan bermotor. Namun kendaraan tetap pada pemiliknya karena *ARRUM* menggunakan akad *rahn*

*tasjily* yaitu jaminan barang atas utang tetapi barang jaminan tersebut tetap berada dalam penguasaan pada pemilik kendaraan dan bukti kepemilikan diserahkan kepada pegadaian syariah (Muftifiandi, 2015: 101).

Pelaksanaan yang dilakukan oleh Pegadaian Syariah Unit Jenepono berbeda dengan pegadaian konvensional lainnya, hal ini dapat dilihat dalam produk yang ditawarkan tidak dimiliki oleh pegadaian konvensional. Sebelum memberikan pembiayaan atau pinjaman kepada para pengusaha mikro dan kecil melalui produk *Ar-rum*, Pegadaian Syariah Jenepono terlebih dahulu melihat kondisi usaha nasabah yang dijalankan. Usaha yang layak di berikan pinjaman antara lain, usaha yang telah berjalan satu tahun dan tempat usaha menetap atau tidak berpindah-pindah lokasi. Adanya produk *Ar-rum* yang ditawarkan oleh Pegadaian Turatea Jenepono untuk para pengusaha mikro dan kecil yang diharapkan dapat terbantu dalam skim pinjaman untuk peningkatan usaha, serta dapat meningkatkan omzet pendapatan dan pegghasilan, namun, apakah pembiayaan ini betul-betul telah dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh nasabah sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengusaha mikro dan kecil serta terhadap prekonomian pada umumnya. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik meneliti lebih dalam terhadap produk *Ar-rum* pada Pegadaian Syariah dengan judul: ***“Pengaruh Pembiayaan Arrum PT.Pegadaian Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Kabupaten Jenepono”***

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya ialah Apakah pembiayaan *Arrum* PT.Pegadaian Syariah berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Kabupaten Jeneponto ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah pembiayaan *Arrum* PT.Pegadaian Syariah berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Kabupaten Jeneponto.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbang saran pada PT. Pegadaian Syariah Kabupaten Jeneponto.
2. Sebagai Persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Manajemen STIE Nobel Indonesia Makassar.
3. Sebagai refensi bagi teman-teman mahasiswa untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait masalah sistem pembiayaan *Arrum* dan modal kerja pada PT. Pegadaian Syariah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Usaha Gadai**

Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank, di Indonesia yang mempunyai aktivitas membiayai kebutuhan masyarakat, baik bersifat produktif maupun bersifat konsumtif, dengan menggunakan hukum gadai. Pada dasarnya transaksi pembiayaan yang dilakukan oleh pegadaian sama dengan pinjaman melalui lembaga perbankan, namun yang membedakan adalah dasar hukum yang digunakan yaitu hukum gadai.

Gadai diadakan dengan persetujuan antara kedua belah pihak dan hak itu hilang jika gadai itu lepas dari kekuasaan si piutang. Si pemegang gadai berhak menguasai benda yang digadaikan kepadanya selama utang si berutang belum lunas, tapi ia tak berhak menjual barang tersebut, jika si berutang tidak sanggup atau tidak mampu membayar maka barang tersebut akan dilelang untuk menutupi utang si piutang, jika hasil penjualan barang gadai itu lebih besar daripada utang yang harus dibayar, maka kelebihan itu harus dikembalikan kepada si penggadai.

Menurut Kitab Undang-undang Hukum Perdata pasal 1150, gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang yang bergerak, barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh orang yang mempunyai utang. Seorang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang yang memberi utang

untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berutang tidak dapat memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

Perusahaan Umum Pegadaian sampai saat ini merupakan satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pinjaman untuk keperluan usaha maupun untuk pembiayaan lainnya dalam bentuk penyaluran dana masyarakat atas dasar hukum gadai seperti yang dimaksud dalam kitab Undang-Undang perdata pasal 1150 di atas. Tugas pokok pegadaian adalah memberikan pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai agar masyarakat tidak dirugikan oleh lembaga keuangan yang mengandung unsur bunga yang berlipat ganda dan unsur riba.

### **2.1.1 Tujuan dan Manfaat Pegadaian**

Sifat usaha pegadaian pada prinsipnya menyediakan pelayanan bagi kemanfaatan masyarakat umum dan sekaligus menumpuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan yang baik. Oleh karena itu, Perum Pegadaian bertujuan sebagai berikut:

- a) Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerintah.
- b) Pemanfaatan gadai bebas bunga pada gadai Syariah memiliki efek jaring pengaman sosial karena masyarakat yang butuh dana mendesak tidak lagi dijerat pinjaman/ pembiayaan berbasis bunga.

- c) Membantu orang-orang yang membutuhkan pinjaman dengan syarat mudah.

Adapun manfaat pegadaian, antara lain:

- 1) Bagi nasabah, tersedianya dana dengan prosedur yang relatif lebih sederhana dan dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan pembiayaan/ kredit perbankan. Disamping itu, nasabah juga mendapat manfaat penaksiran suatu barang bergerak secara profesional. Mendapatkan fasilitas penitipan barang bergerak yang aman dan dapat dipercaya.
- 2) Bagi perusahaan pegadaian:
  - a. Penghasilan yang bersumber dari sewa modal yang dibayarkan oleh peminjam dana.
  - b. Penghasilan yang bersumber dari ongkos yang dibayarkan oleh nasabah yang memperoleh jasa tertentu. Bagi Bank Syariah yang mengeluarkan gadai syariah dapat mendapat keuntungan dari pembebanan biaya administrasi dan biaya sewa tempat penyimpanan emas.

### **2.1.2 Syarat gadai diantaranya:**

#### **1. *Sighiat*.**

Syarat *sighat* tidak boleh terkait dengan syarat tertentu dan dengan masa yang akan datang. Misalnya: *rahin* mensyaratkan apabila tanggung waktu *murtahin* habis dan *marhun bih* belum terbayar, maka *rahin* dapat diperpanjang satu bulan. Kecuali jika syarat tersebut mendukung

kelancaran akad maka diperbolehkan seperti pihak *murtahin* minta akad disaksikan dua orang.

## 2. Orang Yang Berakad

Baik *rahin* maupun *murtahin* harus cukup dalam melakukan tindakan hukum, baligh dan berakal sehat, serta mampu melakukan akad.

## 3. *Marhun bih*

Merupakan hak yang wajib dikembalikan kepada *murtahin*; merupakan barang yang dapat dimanfaatkan, jika barang tersebut tidak dapat dimanfaatkan, maka tidak sah barang tersebut dapat dihitung jumlahnya.

## 4. *Marhun*

Merupakan harus berupa harta yang dapat dijual dan nilainya seimbang dengan *marhun bih*, *marhun* harus mempunyai nilai dan dapat dimanfaatkan; *marhun* itu secara sah dimiliki oleh *rahin*; merupakan harta yang utuh, tidak berpisah di beberapa tempat.

### 2.1.3 Barang Yang Boleh di Gadaikan dan Jaminan Gadai

Jenis barang berharga yang dapat diterima dan dapat dijadikan barang jaminan pada prinsipnya adalah barang bergerak antar lain:

#### 1. Barang atau benda-benda perhiasan diantaranya:

- a. Emas.
- b. Perak

- c. Intan
  - d. Berlian
  - e. Mutiara
  - f. Jam
2. Barang-barang yang berupa kendaraan seperti:
- a. Mobil
  - b. Sepeda motor
  - c. Sepeda biasa (termasuk becak)
3. Barang-barang elektronik antara lain:
- a. Televisi
  - b. Radio
  - c. Radio tape
  - d. Komputer
  - e. Kulkas
4. Mesin-mesin seperti :
- a. Mesin jahit
  - b. Mesin kapal motor

## 2.2 Pembiayaan

### 2.2.1 Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan berasal dari kata *credera* yang artinya adalah kepercayaan. Pembiayaan merupakan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit* (pihak yang membutuhkan dana) (Antonio, 2001: 60).

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Unsur-unsur pembiayaan (Muhammad, 2005: 87):

- a) Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi pembiayaan bahwa pembiayaan yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima dimasa tertentu dimasa yang akan datang.
- b) Kesepakatan, didalam pembiayaan juga mengandung unsur kesepakatan antara pemberi pembiayaan dengan penerima pembiayaan, kesepakatan ini dituangkan dalam bentuk suatu perjanjian masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.
- c) Jangka waktu, setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu. Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati.
- d) Resiko, adanya tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu tidak tertagihnya atau kredit macet.

Dalam hal ini pembiayaan yang diberikan oleh Pegadaian Syariah sebagai lembaga keuangan non bank untuk nasabah UMKM yang membutuhkan tambahan dana untuk mengembangkan usaha mereka adalah pembiayaan *Arrum*.

#### 1) Kelayakan Pembiayaan

Setiap usaha akan selalu membutuhkan dana dalam memperlancar kegiatan usaha yang telah dirintis, tidak terkecuali usaha dalam sektor mikro atau kecil. Saat ini banyak sekali lembaga keuangan yang menyediakan pembiayaan untuk semua sektor baik mikro maupun makro. Pegadaian syariah adalah salah satunya yang menyediakan pembiayaan dalam produk *Arrum* usaha mikro atau kecil.

Sebelum pembiayaan diberikan, dalam melakukan penilaian kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Dalam lembaga perbankan atau pegadaian syariah, yang dikenal dengan unsur 5C,. Unsur 5C terdiri dari (Sumiyanto, 2008: 165):

- a. *Character*. Penilaian terhadap karakter atau kepribadian calon debitur. Dengan tujuan untuk memperkirakan kemungkinan bahwa anggota pengguna dana atau anggota pegadaian syariah yang mengajukan pembiayaan dapat memenuhi kewajibannya.
- b. *Capacity*. Penilaian secara subjektif tentang kemampuan debitur untuk melakukan pembayaran kemampuan ini diukur dengan catatan prestasi debitur masa lalu yang didukung dengan

pengamatan di lapangan atas usaha nasabah, cara berusaha dan tempat usaha.

- c. *Capital*. Penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh calon debitur, yang diukur dengan posisi usahanya secara keseluruhan, melalui rasio financialnya dan penekanan pada komposisi modalnya.
- d. *Collateral*. Adalah jaminan milik debitur. Penilaian untuk lebih meyakinkan jika suatu resiko kegagalan pembayaran terjadi, maka jaminan dipakai sebagai pengganti dari kewajibannya. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat digunakan secepat mungkin.
- e. *Condition*. Hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang dijalankan.

### **2.2.2 Pembiayaan Arrum**

*ARRUM* merupakan skim peminjaman dengan sistim syariah bagi para pengusaha mikro dan kecil untuk keperluan pengembangan usaha dengan sistim pengembalian secara angsuran menggunakan jaminan BPKB mobil atau motor. Kendaraan tetap pada pemiliknya sehingga dapat digunakan untuk mendukung usaha sehari-hari. Pegadaian syariah terus berkomitmen mengembangkan produk jasa keuangan yang dibutuhkan masyarakat. Salah satunya dengan adanya pembiayaan produk *ARRUM*.

Jangka waktu pembiayaan yang ditetapkan oleh perusahaan minimal 12 bulan dan maksimal 36 bulan dengan pengambilan pembiayaan dilakukan dengan cara angsuran tiap bulannya, sedangkan akad yang digunakan pada Ar-rum adalah akad ijarah.

Ijarah didefinisikan sebagai hak untuk memanfaatkan barang dan jasa dengan membayar imbalan tertentu. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional, ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah tanpa diikuti dengan pemondahan kepemilikan barang itu sendiri). Dengan demikian, dalam akad ijarah tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya perpindahan hak guna dari yang menyewakan kepada penyewa.

### **2.2.3 Keunggulan produk *ARRUM* pada pegadaian syariah**

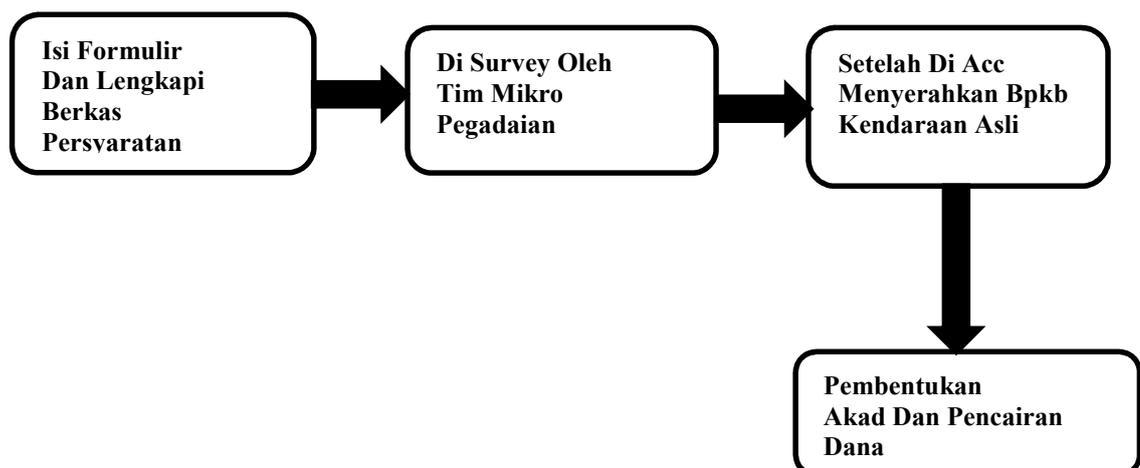
1. Persyaratan yang mudah, proses yang cepat kurang lebih tiga hari, serta biaya-biaya yang kompetitif dan relatif murah.
2. Jangka waktu pembiayaan yang fleksibel mulai dari 12, 18, 24 hingga 36 bulan.
3. Nilai pembiayaan dapat mencapai hingga 70% dari nilai taksirana anggunan.
4. Pelunasan dilakukan secara angsuran tiap bulan dengan angsuran tetap.
5. Pelunasan sekaligus dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan pemberian diskon ijarah.

6. Didukung oleh staff berpengalaman serta ramah santun dalam memberikan pelayanan.

Persyaratan untuk memperoleh pembiayaan *ARRUM* pada pegadaian syariah (Muftifiandi, 2015: 100) :

1) Melampirkan:

- Fotokopi KTP dan kartu keluarga
- Fotokopi KTP suami/istri
- Fotokopi surat nikah
- Fotokopi dokumen usaha yang sah (bagi pengusaha informal cukup menyerahkan surat keterangan usaha dari kelurahan atau dinas terkait)'.  
'
- Alur kegiatan pembiayaan Arrum pada PT, Pegadaian Cabang Jenepono dapat dilihat pada gambar berikut dibawah ini :



### 2.3 Pengertian UMKM

Usaha kecil di Indonesia paling tidak memiliki 4 ciri-ciri yaitu: (Kara, 2013: 268-270), tidak ada pembagian tugas yang jelas dalam bidang administrasi dan operasi, Minimnya akses permodalan dari lembaga-lembaga kredit formal kepada mereka, Belum berbadan hukum Sebagian besar usaha kecil bergerak dalam bidang perdagangan makanan dan minuman, galian non logam, tekstil, pengrajin kayu, rotan, bambu dan lain sebagainya. Sedangkan berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, kriteria UMKM adalah :

#### 1) Usaha Mikro

Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Kriterianya adalah aset maksimal Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dengan omset maksimal Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

#### 2) Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Kriterianya adalah aset > Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

sampai dengan Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), dan omset > Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

### 3) Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Kriterianya adalah jumlah aset > Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) dan omset > Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah). UMKM mengambil ketiga skala tersebut mikro, kecil, menengah.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah Usaha milik perorangan yang bukan dibawah perusahaan besar yang mampu memberikan lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat dan berimbas pada pembangunan ekonomi.

#### **2.3.1 Landasan Hukum Usaha Mikro dan Kecil**

Keberadaan usaha kecil sebagai bagian dari pelaku usaha di Indonesia semakin eksis dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tanggal 26 Desember 1995, Lembaran Negara Republik

Indonesia Nomor 74 tahun 1995 tentang Undang-undang Usaha Kecil (UUUK). Arti pentingnya usaha kecil dalam dunia usaha tercermin dari dasar pertimbangan di keluarkannya Undang-Undang Usaha Kecil bawa dalam pembangunan nasional, usaha kecil sebagai bagian integral dunia usaha yang merupakan kegiatan ekonomi rakyat mempunyai kedudukan, potensi, dan peran yang strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang yang berdasarkan demokrasi ekonomi. Bahwa sehubungan hal tersebut, usaha kecil perlu lebih diberdayakan dalam memanfaatkan peluang usaha dan menjawab tantangan perkembangan ekonomi pada masa yang akan mendatang.

Usaha kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat dan berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya.

### **2.3.2 Peluang bisnis UMKM**

Berikut adalah beberapa peran penting UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi:

- a. UMKM berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, proses pemerataan dan peningkatan pendapatan

stabilitas nasional. Hal ini terbukti dengan bertahannya UMKM dari guncangan krisis moneter pada tahun 1998 dan pada tahun 2008-2009.

- b. UMKM juga sangat membantu negara/pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UMKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga.
- c. UMKM memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar, sehingga UMKM perlu perhatian khusus yang didukung oleh informasi akurat, agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasar.

### **2.3.3 Kendala yang dihadapi UMK**

Kendala yang dihadapi pengusaha mikro di Indonesia

“Perkembangan Usaha Kecil Mikro (UKM) di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Ada beberapa masalah umum yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal kerja dan / atau modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik (manajemen dan teknik produksi), informasi pasar, dan kesulitan dalam pemasaran. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar

lokasi atau antar wilayah, antarsentra, antarsektor/ antarsubsektor atau jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam kegiatan/sektor yang sama.

Hambatan dan kendala yang dihadapi UMKM , baik yang bersifat internal maupun eksternal:

1. Hambatan Internal
  - a. Modal. Sekitar 60-70% UMKM belum mendapat akses atau pembiayaan perbankan. Diantara penyebabnya adalah masalah geografis. Belum banyak perbankan mampu menjangkau hingga ke daerah pelosok dan terpencil. Kemudian kendala administratif, manajemen bisnis yang masih dikelola secara manual dan tradisional, terutama manajemen keuangan, yang belum memisahkan antara aset pribadi dan perusahaan.
  - b. Sumber Daya Manusia (SDM)
    - 1) Kurangnya pengetahuan mengenai teknologi produksi terbaru dan cara menjalankan quality control terhadap produk.
    - 2) Kemampuan membaca kebutuhan pasar masih belum tajam, sehingga belum mampu menangkap dengan cermat kebutuhan yang diinginkan pasar.
    - 3) Pemasaran produk masih mengandalkan cara sederhana mouth to mouth marketing (pemasaran dari mulut ke mulut). Belum menjadikan media sosial atau jaringan internet sebagai alat pemasaran.
    - 4) Dari sisi kuantitas, belum dapat melibatkan lebih banyak tenaga kerja karena keterbatasan kemampuan menggaji.

5) Karena pemilik UMKM masih sering terlibat dalam persoalan teknis, sehingga kurang memikirkan tujuan atau rencana strategis jangka panjang usahanya.

c. Hukum

Pada umumnya pelaku usaha UMKM masih berbadan hukum perorangan.

d. Akuntabilitas

Belum mempunyai sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik.

2. Hambatan eksternal

a. Iklim usaha yang masih belum kondusif

- 1) Koordinasi antar stakeholder UMKM masih belum padu. Lembaga pemerintah, institusi pendidikan, lembaga keuangan, dan asosiasi usaha lebih sering berjalan masing-masing.
- 2) Belum tuntasnya penanganan aspek legalitas badan usaha dan kelancaran prosedur perizinan, penataan lokasi usaha, biaya transaksi/usaha tinggi, infrastruktur, kebijakan dalam aspek pendanaan untuk UMKM.

b. Infrastruktur

- 1) Terbatasnya sarana dan prasarana usaha terutama berhubungan dengan alat-alat teknologi.
- 2) Kebanyakan UMKM menggunakan teknologi yang masih sederhana.

c. Akses

- 1) Keterbatasan akses terhadap bahan baku, sehingga seringkali UMKM mendapatkan bahan baku yang berkualitas rendah
- 2) Akses terhadap teknologi, terutama bila pasar dikuasai oleh perusahaan/grup bisnis tertentu.
- 3) Belum mampu mengimbangi selera konsumen yang cepat berubah, terutama bagi UMKM yang sudah mampu menembus pasar ekspor, sehingga sering terlibas dengan perusahaan yang bermodal lebih besar.

#### **2.3.4 Perkembangan Usaha**

Menurut Chandra (2000: 121), perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Menurut Sholeh (2003, 25), tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan. Omset adalah jumlah total hasil produksi yang dapat dijual dalam sekali bakulan/penjualan yang dihasilkan oleh pengusaha UMKM, adapun omset penjualan ini dapat dihitung dengan mengalikan total jumlah yang terjual dengan harga. Satuan untuk omset penjualan ditetapkan dalam bentuk nominal uang (rupiah).

Ukuran terhadap keberhasilan dari kebijaksanaan dari bisnis tersebut dapat berupa besar kecilnya penghasilan (*income*) atau keuntungan (*profit*) yang diperoleh. Alur tolak ukur perkembangan usaha dalam penelitian ini dilihat dari jumlah pendapatannya, yaitu akan terjadi peningkatan

pendapatan apabila perkembangan usaha juga meningkat (Rindayani dan Astiham, 2007: 9).

### **Indikator Perkembangan Usaha**

Tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omzet penjualan. Tolak ukur perkembangan usaha haruslah parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat nisbi atau bahkan bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggung jawabkan.

Para peneliti menganjurkan peningkatan omzet penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan sebagai pengukur perkembangan usaha.

#### **a. Omzet Penjualan**

Kata omzet berarti jumlah, sedangkan penjualan : kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan.

#### **b. Peningkatan Pendapatan**

Secara teoritis tujuan utama perusahaan adalah untuk memanfaatkan sumber daya (alam dan manusia) guna mendapatkan manfaat (benefit) darinya, dalam pengertian komersial manfaat bisa berupa manfaat negatif yang sering diistilahkan rugi (loss) atau manfaat positif yang sering disebut sebagai utang (positif)

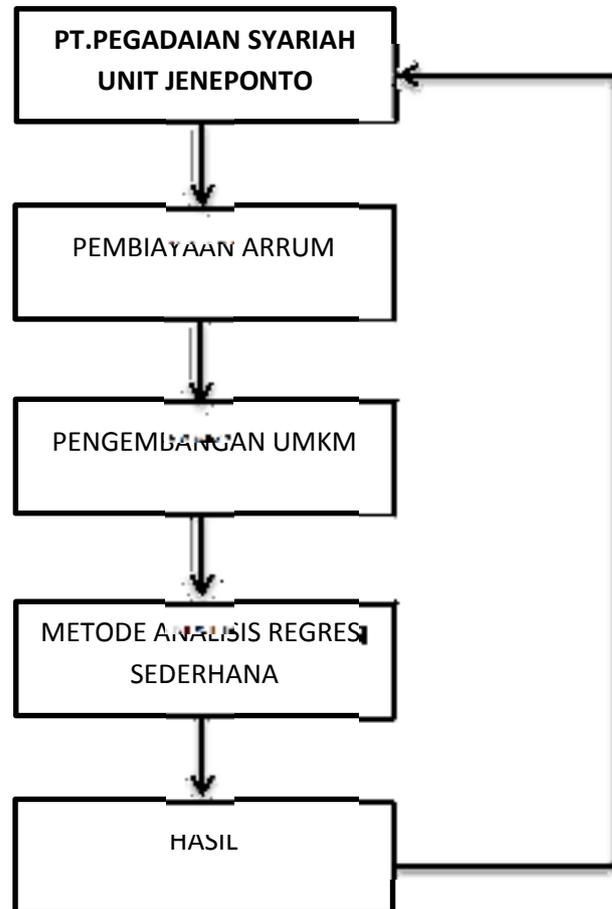
c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau *man power* adalah kelompok penduduk dalam usia kerja. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari (1) Golongan yang bersekolah (2) Golongan yang mengurus rumah tangga (3) Golongan lain-lain atau yang menerima pendapatan.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Fina Safinatul Ummah (2017)	Analisis Produk Pembiayaan Arrum BPKB dalam meningkatkan usaha mikro nasabah pegadaian syariah kantor cabang sidoarjo	untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana implementasi produk pembiayaan ARRUM BPKB dalam meningkatkan usaha mikro nasabah Pegadaian Syariah Kantor Cabang Sidoarjo dan bagaimana analisis produk pembiayaan ARRUM BPKB dalam meningkatkan usaha mikro nasabah	Jenis yang digunakan adalah kualitatif	Pegadaian Syariah Kantor Cabang Sidoarjo berjalan dengan baik sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002. Namun dalam menentukan tarif ujarah pegadaian syariah tidak berdasarkan biaya pemeliharaan dan penyimpanan, tetapi berdasarkan jumlah pinjaman
Ariodillah Hidayat, saadah Yuliana (2015)	Analisis Pengaruh Kredit Usaha dan Modal terhadap peningkatan omset UMKM di kota Palembang	Untuk menganalisa pengaruh pemberian kredit usaha dan besarnya modal awal terhadap peningkatan omzet usaha UMKM binaan PNPM di kota Palembang.	Metode yang digunakan ialah kuantitatif	Secara bersama-sama kredit kredit usaha dan modal usaha berpengaruh terhadap peningkatan omset UMKM
Samsia Usman (2014)	Pengaruh pembiayaan Arrum pada PT.pegadaian syariah cabang gorongtalo terhadap usaha mikro kecil di gorongtalo.	Menguji dan mengetahui pengaruh pembiayaan arrum terhadap perkembangan Usaha Mikro dan Kecil digorongtalo	Metode yang digunakan ialah metode analisis regresi sederhana	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan Arrum berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro kecil diGorongtalo

## 2.5 Kerangka Pikir



Pegadaian syariah merupakan lembaga keuangan yang menyediakan fasilitas pinjaman dengan jaminan tertentu berlandaskan syariah. Jaminan tersebut digadaikan kemudian ditaksir oleh pihak pegadaian untuk menilai besarnya nilai jaminan. Besarnya nilai jaminan akan mempengaruhi jumlah pinjaman (Kasmir, 2011: 67).

Pembiayaan *ARRUM* adalah skim pinjaman modal dengan akad syariah antara *rahn* dengan *ijarah* yang diperuntukkan bagi para pengusaha mikro, kecil, menengah yang ingin mengembangkan usahanya. Dan diharapkan bantuan tambahan modal ini dapat membantu dan mengembangkan usahanya.

UMK adalah Usaha milik perorangan yang bukan dibawah perusahaan besar yang mampu memberikan lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat dan berimbas pada pembangunan ekonomi. Namun masalah dalam mengembangkan UMK ini adalah terletak dari kurangnya modal. Selain dari modal pelaku usaha sendiri yang berasal dari tabungan, sumbangan, warisan, atau saudara yang digunakan untuk melancarkan usaha.

## 2.6 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut ;

HA: Pembiayaan *Arrum* berpengaruh terhadap perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Jeneponto

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yaitu pada kantor Pegadaian Syariah Jeneponto yang terletak di jalan Poros Sungai Kelara . Penelitian ini dimulai dari bulan November 2018. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2 bulan dimulai pada bulan November sd bulan Januari 2019.

#### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode antara lain :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan buku-buku atau referensi – referensi yang terkait dalam penelitian penulis.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) adalah penelitian yang dilakukan penulis untuk mendatangi langsung pada PT. Pegadaian Syariah Unit Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini meliputi antara lain :
  1. Kuesioner adalah membuat daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden yang dipilih untuk diselidiki atau sebagai sampel.

2. Wawancara adalah kegiatan penelitian untuk melakukan wawancara pada menejer atau karyawan terkait masalah sistem pembiayaan arrum terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Jeneponto.
3. Dokumentasi adalah suatu penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan terkait dengan penelitian penulis.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Adapun Jenis data dalam peneliian ini adalah sebagai berikut :

1. Kualitatif merupakan mencari makna pemahaman,pengertian,tentang suatu fenomena , kejadian , maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh. Muriyusuf(2014:328)
2. Kauntitatif menurut Darmawan (2013:37), adalah suatu proses penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat dalam meneliti sebuah obyek. Jadi hasil penelitian ini akan dijelaskan melalui hasil analisis yang berupa angka.

### 3.3.2 Jenis Sumber Data

Adapun Jenis data dalam peneliian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung terhadap objek penelitian, baik melalui wawancara langsung maupun koesioner.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari Kantor Pegadaian Syariah Jeneponto.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Noor (2017:225) populasi penelitian adalah sekelompok subjek atau data dengan karakteristik tertentu. Dalam populasi dijelaskan secara spesifik tentang siapa atau golongan mana yang menjadi sasaran penelitian tersebut. Populasi dalam penelitian ini dari tahun 2016-2017 sebanyak 652 nasabah yang menggunakan pembiayaan *Arrum*.

#### 2. Sampel

Menurut Noor (2017:148) pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Berdasarkan data jumlah nasabah pengguna Pembiayaan Arrum pada PT.Pegadaian

Syariah Unit Jeneponto. periode 2016-2017 sebanyak 652 orang, sehingga sampel penelitian dapat ditentukan dengan menggunakan rumus solvin, dimana:

$$n = \frac{652}{1 + 652(0,1)^2}$$

Dari rumusan tersebut di atas maka jumlah penentuan sampel dapat dilakukan melalui perhitungan berikut ini :

$$n = \frac{652}{1 + 652(0,1)^2}$$

n= 86,70 dibulatkan menjadi 87 sampel

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Error level atau tingkat kesalahan (10% atau 0,1)

### 3.5 Uji Validitas Dan Reliabilitas

Agar kuisisioner yang disebarkan kepada responden benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur, maka kuisisioner harus bersifat valid dan reliabel. Untuk itu perlu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas agar hasil data yang didapat benar-benar sesuai dengan apa yang ingin diukur.

### 3.5.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Uji validitas ini dilakukan dengan metode Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2011: 52). Untuk mengukur validitas digunakan metode *Pearson Product Momen* dengan SPSS 16. Uji signifikan dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  (Ghozali, 2011: 53).

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi responden dalam menjawab konstruk pertanyaan dalam kuisisioner yang diturunkan dari dimensi suatu variable dalam penelitian. Dengan kata lain untuk melihat sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Alpha Cronbach* (Arikunto: 2002: 163). Uji reliabilitas menggunakan taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas dilakukan secara bersamaan untuk semua butir pertanyaan dalam kuisisioner, jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,213$  maka dianggap reliabel (Sujarweni dan Endrayanto, 2012: 186).

### 3.6 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1 Analisis Regresi Sederhana

Menurut Noor (2017:179) analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari *independen variabel* (variabel bebas) terhadap *Dependen Variabel* (variabel terikat) atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y = Pengembangan Umk

X = Pembiayaan *Arrum*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

#### 3.6.2 Uji t (Uji Parsial)

Menurut sugiyono (2005:264), uji t digunakan untuk menguji sendiri-sendiri secara signifikan hubungan antara variabel independen (variabel X) dengan variabel dependen (variabel Y),

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel independen mempunyai keeratan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  , maka variabel independen tidak mempunyai keeratan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.3 Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011: 97). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1, berarti indikator yang digunakan menunjukkan semakin kuat pengaruh perubahan variabel X terhadap variabel Y.

Namun penggunaan koefisien determinasi R<sup>2</sup> memiliki kelemahan, yaitu bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel maka R<sup>2</sup> meningkat tidak peduli apakah variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R<sup>2</sup> (Sugiyono, 2012: 206).

### 3.7 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau suatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lainnya (Y) dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain (X).

1. Pembiayaan *ARRUM* sebagai variabel independen (bebas) atau variabel X.
2. Perkembangan Usaha sebagai variabel dependen (terikat) atau variabel Y

### 3.8 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pembiayaan Arrum (X)	Pembiayaan Arrum ialah metode pembiayaan yang menggunakan jaminan BPKB motor atau mobil untuk mengembangkan usaha mikro dan kecil.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengajuan pinjaman cepat dan mudah</li> <li>2. Pilihan jangka waktu pinjaman.</li> <li>3. Pelunasan dapat dilakukan sewaktu-waktu</li> <li>4. Angsuran hanya cukup BPKB</li> <li>5. Biaya penyimpanan dan pemeliharaan pegadaian syariah yang ditentukan tidak memberatkan</li> <li>6. Pelunasan dilakukan secara angsuran tiap bulan dengan angsuran tetap.</li> </ol> (Muftifiandi, 2015: 101)	kuesioner
Pengembangan Usaha (Y)	Pengembangan Usaha ialah kegiatan yang memperluas lapangan kerja dengan memberikan pelayanan secara luas kepada masyarakat dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan omzet penjualan</li> <li>2. Peningkatan pendapatan</li> <li>3. Peningkatan aset usaha.</li> <li>4. Tenaga kerja</li> </ol> (Indriyatni, 2015: 55).	kuesioner

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Sejarah Pegadaian**

Bisnis gadai melembaga pertama kali di Indonesia sejak Gubernur jenderal VOC Van Imhoff mendirikan Bank Van Leening. Meskipun demikian, diyakini bahwa praktik gadai telah mengakar dalam keseharian masyarakat Indonesia. Pemerintah sendiri baru mendirikan lembaga gadai pertama kali di Sukabumi Jawa Barat, dengan nama Pegadaian, pada tanggal 1 April 1901 dengan Wolf von Westerode sebagai Kepala Pegadaian Negeri pertama, dengan misi membantu masyarakat dari jeratan para lintah darat melalui pemberian uang pinjaman dengan hukum gadai.

Peraturan Pemerintah RI No.7 Tahun 1969 tanggal 1 Agustus 1969 tanggal 11 Maret 1969 tentang perubahan Kedudukan PN Pegadaian . UU No.9 Tahun 1969 tanggal 1 Agustus 1969 dan penjelasannya mengenai bentuk-bentuk usaha Negara dalam Perusahaan Jawatan (Perjan), Perusahaan Umum (Perum) dan Perusahaan Perseroan (Persero).

Untuk meningkatkan efektifitas dan produktivitasnya, bentuk Perjan Pegadaian tersebut kemudian dialihkan menjadi Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1990 tanggal 10 April 1990. Dengan perubahan status dari Perjan menjadi Perum, pegadaian diharapkan akan lebih mampu mengelolah usahanya dengan profesional,

*business oriented* tanpa meninggalkan ciri khusus misinya, yaitu penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai.

Konsep operasi Pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern yaitu asas rasionalitas, efisiensi dan efektifitas yang diselaraskan dengan nilai Islam. Fungsi operasi Pegadaian Syariah itu sendiri dijalankan oleh kantor-kantor Cabang Pegadaian Syariah/ Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) sebagai satu unit organisasi di bawah binaan Divisi Usaha Lain Perum Pegadaian. ULGS ini merupakan unit bisnis mandiri yang secara struktural terpisah pengelolaannya dari usaha gadai konvensional. Pegadaian Syariah pertama kali berdiri di Jakarta dengan nama Unit :

Layanan Gadai Syariah ( ULGS) Cabang Dewi Sartika di bulan Januari tahun 2003. Menyusul kemudian pendirian ULGS di Surabaya, Makassar, Semarang, Surakarta, dan Yogyakarta di tahun yang sama hingga September 2003. Masih di tahun yang sama pula, 4 Kantor Cabang Pegadaian di Aceh dikonversi menjadi Pegadaian Syariah.

#### **4.2 Profil Perusahaan**

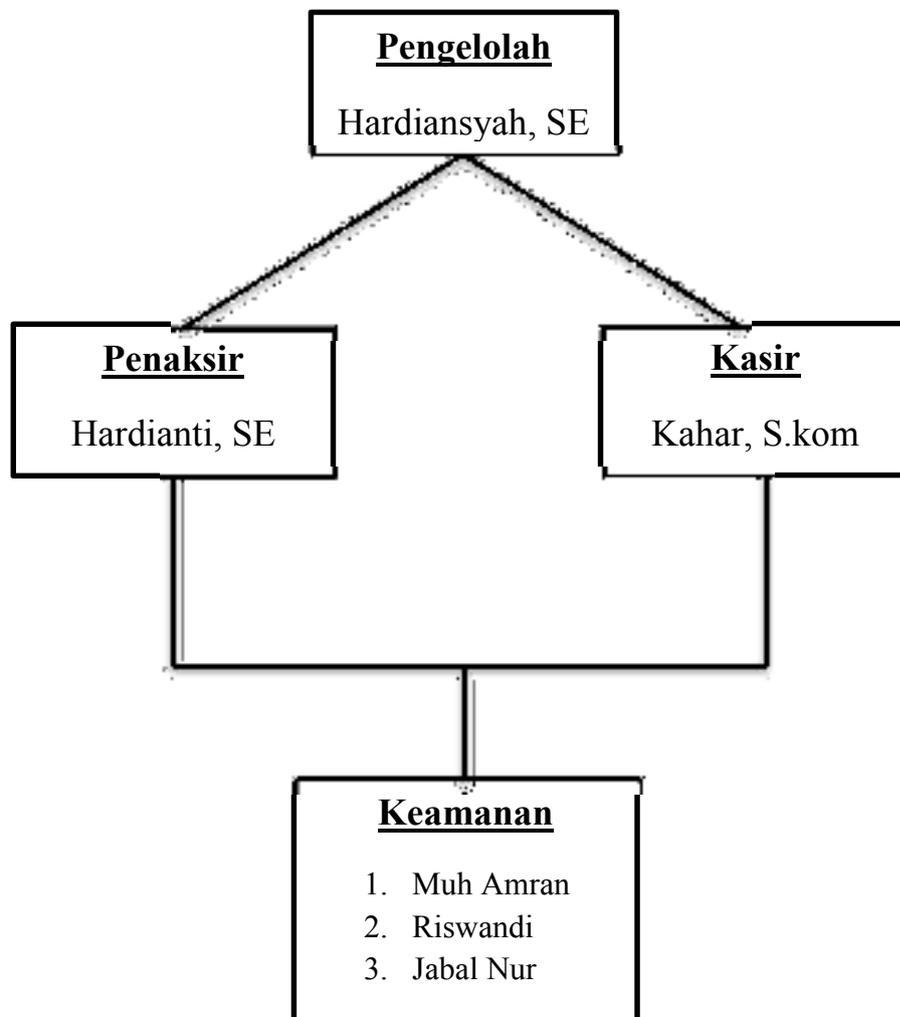
Kantor Unit Pegadaian Syariah Turatea Jeneponto berdiri pada bulan Juni tahun 2013. Pegadaian Syariah Turatea Jeneponto merupakan Unit Pelayanan Syariah (UPS) dan dikelola oleh Bapak Iswan selaku pengelola. Pegadaian Syariah Turatea jeneponto sudah berjalan kurang lebih 5 tahun, dan tentunya banyak mengalami peningkatan terutama kinerja Staf dan peningkatan jumlah nasabah. Setelah Pegadaian

mengalami mutasi, Pegadaian Syariah Unit Turatea Jenepono berganti Manajer yakni oleh Bapak Hardiansyah SE. Adapun Struktur Organisasi pada Kantor unit pegadaian Syariah Turatea Jenepono.

Struktur Organisasi Kantor Unit Pegadaian Syariah Turatea Jenepono

**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi Kantor Pegadaian Syariah Jenepono**



### **A. Pimpinan/Pengelola**

Pimpinan/pengelola merupakan pimpinan dalam setiap kantor cabang yang bertugas dalam perencanaan, pengorganisasian, penyelenggaraan seluruh operasional perusahaan yang berlangsung dengan masyarakat (nasabah) dan bertanggungjawab pada Pimpinan Cabang atau Pimpinan Wilayah.

### **B. Penaksir**

Penaksir adalah petugas yang memiliki kewenangan dalam memutuskan jumlah uang pinjaman (UP) yang sesuai untuk diberikan kepada nasabah atas barang jaminan yang diserahkan.

### **C. Kasir**

Kasir adalah seseorang yang ditunjuk menangani masalah kas penerimaan dan pengeluaran dari semua transaksi yang terjadi pada Kantor Cabang/Unit. Adapun tugas kasir sebagai berikut:

- a. Menerima SBR lembar asli dari nasabah (*rahin*) dan SBR dwilipat dari penaksir, selanjutnya memeriksa keabsahannya.
- b. Menyiapkan pembayaran, membubuhkan paraf dan tanda 'bayar' pada SBR asli dan lembar kedua. SBR lembar pertama (asli) beserta uangnya diserahkan kepada nasabah (*rahin*).
- c. SBR lembar kedua didistribusikan kebagian administrasi/pegawai pencatat buku Pinjaman dan kitir bagian 'dalam' SBR sebagai dasar pencatatan pada Laporan Harian Kas (LHK).

- d. Pada saat pelunasan, kasir menerima dan memeriksa SBR asli tentang kelengkapan data dan keabsahannya.
- e. Membuat slip Pelunasan (selanjutnya disebut SP) rangkap 2.
- f. Menerima pembayaran dari Rahin berupa pokok pinjaman dan jasa simpan sesuai dengan tertera dalam SBR dan slip pelunasan (SP).
- g. Membubuhkan cap 'Lunas' dan memberi paraf pada badan SBR dan kitir-kitirnya.
- h. Mencatat semua penerimaan dalam bentuk pelunasan pinjaman dan pendapatan jasa simpan dalam Laporan Harian Kas (LHK).
- i. Mendistribusikan SBR tersebut: badan SBR diserahkan kepada bagian administrasi, lembar 1 Slip pelunasan diserahkan kepada *rahin* untuk mengambil *marhun*, kitir SBR diserahkan kepada penyimpan/pemegang gudang sebagai dasar pengeluaran.

#### **D. Keamanan**

Petugas yang bertugas mengatur antrian dan mengendalikan ketertiban dan keamanan dalam lingkungan Kantor Unit Pegadaian.

#### **4.2.1 Visi Dan Misi Perusahaan**

Sebagai satu-satunya lembaga yang sejak dulu konsisten dan setia pada pemberdayaan ekonomi rakyat kecil dan akan terus mendampingi nasabahnya sampai masyarakat tersebut memperoleh derajat kehidupan yang sejahtera, maka pegadaian kedepan akan tetap memperkokoh *Positioning* tersebut, yaitu memberi solusi keuangan bagi siapa saja yang membutuhkan dana cepat (*instant cash*). Selanjutnya dengan

*landscape* bisnis yang berubah akibat lingkungan yang diperkirakan akan menjadi *turbulent*. Pegadaian kedepan harus tetap tumbuh , berkembang. *Auditable* , *Good Corporate Governance* (GCG), dipercaya sebagai tempat yang aman berinvestasi, tingkat DER terkendali, dan taat peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu paradigma pengelolaan perusahaan harus diubah melalui peninjauan kembali visi perusahaan.

Hal utama yang perlu dipertimbangkan adalah pilihan medan bisnis (industri) yang akan dimasuki. Berdasarkan perkembangan terakhir tampak bahwa pegadaian mempunyai kemampuan untuk mengoprasikan skim pembayaran mikro (kredit: gadai , fidusia, tanpa agunan dan lain-lain ). Oleh karena itu tidak berlebihan apabila pegadaian kedepan menjalankan industri pembiayaan mikro.

Atas dasar pemahaman tersebut, maka pegadaian kedepan harus menjadi badan usaha yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif dengan tetap mempertahankan karakteristik bisnisnya, yaitu memberikan pinjaman secara cepat dan aman, sehingga pegadaian harus tetap menjadi lembaga paling dipercaya oleh masyarakat yang membutuhkan solusi keuangan. Guna memberikan inspirasi dan membangkitkan spirit “bertempur” kepada seluruh karyawan perusahaan untuk memajukan perusahaan dalam

lingkungan persaingan bisnis yang akan berlangsung super ketat , maka dirumuskan visi pegadaian kedepan sebagai berikut :

**”Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi *market leader* dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.”**

Beberapa pertimbangan untuk menetapkan Visi sebagaimana tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- Pertumbuhan ekonomi nasional diproyeksikan akan tumbuh rata-rata sekitar 6-7.5%, sedangkan tingkat inflasi diperlukan terkendali dibawah 2 digit dan diproyeksikan tingkat suku bunga mengalami penurunan berada pada level dibawah 2 digit. Pertumbuhan ekonomi ini memberikan dampak kepada kinerja pegadaian dimasa yang akan datang, dimana pegadaian merupakan bagiandan turut berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi nasional.
- Usaha mikro dan kecil merupakan peluang pasar yang sangat luas bagi pengembangan produk pegadaian yang ditujukan bagi usaha mikro dan kecil.
- Teknologi informasi yang berkembang dengan cepat merupakan sarana untuk mendukung kegiatan usaha dalam meningkatkan pelayanan.
- Tingginya kompetisi dan pesaing baru dibidang penyediaan layanan bisnis mikro kecil dan menengah, menuntut pegadaian untuk menyediakan solusi layanan yang kompetitif

- Pegadaian merupakan perusahaan yang berpengalaman dalam hal bisnis gadai dan fidusia lebih dari satu abad yang didukung oleh SDM dan memiliki jaringan layanan yang luas.
- Tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi kepada pegadaian sebagai perusahaan yang memberikan alternatif pemenuhan kebutuhan dan solusi pendanaan.
- Produk yang beragam dan pengembangan produk secara berkelanjutan untuk melayani masyarakat dalam upaya mendorong perekonomian nasional, khususnya bagi peningkatan perekonomian masyarakat menengah kebawah.

Selanjutnya sejalan dengan tujuan pendirian perusahaan yang tertuang dalam anggaran dasar dapat mewujudkan tujuan tersebut. disusunlah rumusan misi dengan batasan sebagai berikut:

- Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan diseluruh pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

#### 4.2.2 Tujuan Perusahaan

Seiring dengan akan diberlakukannya undang-undang baru mengenai pegadaian yang dapat meningkatkan persaingan usaha dalam bisnis gadai, kemajuan dan penerapan teknologi yang semakin canggih, kondisi masyarakat yang semakin cerdas dan kritis serta banyaknya pilihan produk yang tersedia dipasar mengharuskan pegadaian merevisi kembali tujuan yang selama ini ingin dicapainya. Melihat kondisi diatas maka Pegadaian harus menjadi *leader* dalam bisnis gadai yang menyediakan segala macam jenis produk pembiayaan dalam skala mikro yang dibutuhkan masyarakat.

Sedangkan kebijakan khusus yang akan dilakukan dalam mencapai sasaran perusahaan, yaitu :

- a. Pelaksanaan *Job Grading* sebagai upaya penyempurnaan dan sistem remunerasi pegawai.
- b. Pemenuhan kebutuhan SDM melalui rekrutmen pegawai PKWTT (Pegawai Tetap)
- c. Peremajaan semua sarana dan prasarana yang tidak layak/tidak sesuai dengan kondisi operasional perusahaan saat ini.
- d. Pelaksanaan CSR sebagai tanggung jawab sosial dan kepedulian perusahaan kepada masyarakat.

### **Motivasi atau alasan ditematkannya Pegadaian Syariah diJeneponto**

1. Starategi untuk mndapatkan nasabah lebih mudah.
2. Memberikan kemudahan bagi nasabah untuk berhubungan dengan nasabah yang lain.

#### **4.2.3 Budaya Perusahaan**

Untuk mendukung terwujudnya visi dan misi perusahaan, pegadaian telah mengimplentasikan tata nilai dengan nama **INTAN** sebagai acuan dalam meningkatkan nilai-nilai budaya perusahaan yang harus dih ayati dan dijalankan secara konsisten dalam keseharian oleh seluruh jajaran insan pegadaian.

Pegadaian berkomitmen untuk menerapkan tata nilai **INTAN** yang diterjemahkan kedalam 10 Perilaku Utama sebagai berikut :

##### **Inovatif :**

- Berinisiatif, kreatif dan produktif
- Berorientasi pada solusi

##### **Nilai Moral Tinggi :**

- Taat Beribadah
- Jujur dan berfikir positif

##### **Terampil :**

- Kompeten di bidangnya
- Selalu mengembangkan diri

**Adi Layanan :**

- Peka dan cepat Tanggap
- Empatik, santun dan ramah

**Nuansa Citra :**

- Memiliki *sense of belonging*
- Peduli nama baik perusahaan

Melalui INTAN diharapkan meningkatkan budaya kerja dan kinerja usaha pegadaian, apabila setiap insan pegadaian memiliki pola pandang, tindakan perilaku yang sama dalam menghadapi berbagai situasi, penjabaran 10 perilaku utama INTAN yang menjadi pegangan bagi seluruh jajaran insan Pegadaian dalam menjalankan bisnis dan organisasi , adalah sebagai berikut:

- a. Makna Nilai Inovatif :”Berupaya melakukan penyempurnaan yang mempunyai nilai tambah dan tanggap terhadap perubahan”. Setiap insan Pegadaian diharapkan mampu mencari solusi dan menghasilkan terobosan-terobosan baru, serta mudah beradaptasi dalam penyempurnaan proses kerja dan perubahan organisasi untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- b. Makna Nilai Moral Tinggi :”Memahami dan mematuhi ajaran agama masing-masing serta etika perusahaan”. Setiap insan pegadaian diharapkan dapat terus menjaga konsistensi dalam berpikir, berkata dan bertindak. Setiap insan pegadaian diharapkan dapat dipercaya dan menjalankan tugasnya tanpa

pamrih karena dilandasi keyakinan bahwa bekerja adalah ibadah yang senantiasa harus disyukuri.

- c. Makna Nilai Terampil :”Mengetahui dan memahami tugas yang diemban serta selalu belajar dengan penuh tanggung jawab”. Setiap insan pegadaian dikenal karena perilakunya yang profesional, mampu mengutamakan kepentingan perusahaan serta senantiasa memperbaiki kemampuan diri dalam menghadapi tantangan organisasi dan persaingan dimasa depan.
- d. Makna Nilai Adi Layanan :”Memberikan layanan yang dapat memuaskan orang lain, *focus* dan *privacy* , kenyamanan dan kecepatan.; setiap insan pegadaian perlu memiliki semangat untuk melayani sebaik mungkin, agar dapat mengusahakan kepuasan orang lain yang dihadapinya. Berusaha mengenali kebutuhan orang yang dilayaninya dan memahami apa yang dimiliki pegadaian, akan membuat pelayanan insan pegadaian menjadi yang terbaik.
- e. Makna Nuansa Citra:”Senantiasa peduli dan menjaga nama baik serta reputasi perusahaan”. Setiap insan pegadaian diharapkan memiliki rasa “memiliki”atau “*sense of belonging*” dan senantiasa menjaga nama baik dan reputasi perusahaan dimanapun insan Pegadaian berada.

### **4.3 Produk Pegadaian Syariah**

#### **A. Rahn**

Rahn merupakan perjanjian penyerahan barang untuk menjadi agunan dari fasilitas pembayaran yang diberikan. Rahn juga disebut sebagai perjanjian gadai dalam islam dimana perjanjian menahan suatu barang sebagai tanggungan utang. Kata rahn menurut bahasa berarti “tetap” , “berlangsung” dan “menahan”. Sedangkan menurut istilah berarti menjadikan sesuatu benda bernilai menurut pandangan syara’ sebagai tanggungan utang; dengan adanya tanggungan utang itu seluruh atau sebagian utang dapat diterima.

#### **B. Amanah**

Pembiayaan AMANAH dari pegadaian syariah adalah pembiayaan yang berprinsip syariah kepada karyawan tetap maupun pengusaha mikro, untuk memiliki motor atau mobil dengan cara angsuran.

#### **C. Arrum BPKB**

Pembiayaan Arrum pada pegadaian syariah memudahkan para pengusaha kecil untuk mendapatkan modal usaha dengan jaminan BPKB dan emas. Kendaraan tetap pada pemiliknya sehingga dapat digunakan untuk mendukung usaha sehari-hari. Maksimalkan daya guna kendaraan anda.

#### **D. Arrum Haji**

Pembiayaan Arrum Haji pada Pegadaian syariah menggunakan sistem Gadai Emas guna pendaftaran haji.

## **E. Investasi Emas**

- **Mulia**

Mulia adalah layanan penjualan emas batangan kepada masyarakat secara tunai atau angsuran dengan proses mudah dan jangka waktu yang fleksibel. MULIA dapat menjadi alternatif pilihan investasi yang aman untuk mewujudkan kebutuhan masa depan, seperti menunaikan ibadah haji, mempersiapkan biaya pendidikan anak, memiliki rumah idaman serta kendaraan pribadi.

- **Tabungan Emas**

Tabungan Emas adalah layanan pembelian dan penjualan emas dengan fasilitas titipan dengan harga yang terjangkau. Layanan ini memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk berinvestasi emas.

### **4.4 Mekanisme Operasional Pembiayaan Arrum pada Kantor Cabang Pegadaian Syariah Turatea Jenepono**

Pegadaian Syariah terus berkomitmen mengembangkan produk-produk jasa keuangan yang dibutuhkan masyarakat. Salah satunya adalah produk Ar-Rahn untuk Usaha Mikro, atau biasa disebut Ar-Rum. Produk Ar-Rum merupakan skim pembiayaan berbasis syariah bagi para pengusaha mikro kecil untuk keperluan usaha yang didasarkan atas kelayakan usaha. Pembiayaan diberikan dalam jangka waktu tertentu dengan pengembalian pinjaman dilakukan dengan cara angsuran dan hanya di peruntukan bagi pengusaha mikro.

Menurut Kurniawan Raditya Putra, Mekanisme Operasional penyaluran dana pembiayaan Arrum pada Kantor Unit Pegadaian Syariah Turatea Jeneponto yaitu: Pertama, pihak Pegadaian menerima berkas nasabah yang akan mendapatkan pembiayaan Arrum dengan melampirkan:

1. Foto Copy Kartu Keluarga (KK), Foto Copy KTP Suami/Istri, Foto Copy Surat Nikah, surat keterangan usaha dan telah berjalan minimal 1 tahun, BPKB Kendaraan bermotor, foto copy STK, Foto Copy rekening tabungan, Foto Copy pembayaran listrik dan telepon, Foto Copy pembayaran PBB.
2. Mengisi formulir aplikasi pembiayaan ARRUM.

Kedua, Petugas Pegadaian memeriksa keabsahan dokumen-dokumen yang dilampirkan oleh nasabah dan melakukan survey analisis kelayakan usaha serta menaksir agunan. Setelah memenuhi syarat-syarat yang diajukan oleh pihak Pegadaian, selanjutnya nasabah menandatangani akad pembiayaan Arrum yang diketahui suami/istri. Ketiga, pencairan dana pembiayaan Arrum cair setelah menandatangani akad pembiayaan.

Keunggulan Produk Arrum pada Pegadaian Syariah:

1. Persyaratan yang mudah, proses yang cepat kurang lebih tiga hari, serta biaya biaya yang kompetitif dan relatif murah.
2. Jangka waktu pembiayaan yang fleksibel mulai dari 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan, hingga 36 bulan.

3. Nilai pembiayaan dapat mencapai hingga 70 % dari nilai taksiran anggunan.
4. Pelunasan dilakukan secara angsuran tiap bulan dengan angsuran tetap.
5. Pelunasan sekaligus dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan pemberian diskon ijarah.
6. Didukung oleh staf berpengalaman serta ramah dan santun dalam memberikan pelayanan.

Persyaratan-persyaratan untuk Memperoleh Pembiayaan Ar-Rum pada Pegadaian Syariah:

1. Calon rahin atau nasabah merupakan pengusaha mikro yang memiliki usaha yang produktif dan mempunyai barang berupa kendaraan bermotor sebagai objek jaminan pinjaman.
2. Calon rahin tidak menjadi nasabah kredit Kreasi dicabang pegadian konvensional dan tidak menjadi rahin Ar-Rum dicabang pegadaian Syariah lainnya.
3. Calon rahin bukan dari petugas pengelola Ar-Rum itu sendiri.
4. Identitas calon rahin yang jelas.
  - a. Warga Negara Indonesia.
  - b. Memiliki tempat tinggal yang tetap.

- c. Status usaha rahn adalah usaha perorangan atau badan hukum yang menjalankan usahanya sah menurut Undang-Undang Republik Indonesia.
- d. Usia usahanya lebih dari 1 tahun.
- e. Jenis usahanya tidak termasuk yang dilarang diberikan pinjaman.
- f. Tempat usahanya tidak terlarang dan tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan masyarakat.
- g. Menyerahkan foto copy AD/ART atau akte pendirian badan usaha dengan menunjukkan aslinya.
- h. Menyerahkan SIUP/SITU/ atau izin usaha lainnya dengan menunjukkan aslinya

#### **4.5 Mekanisme Perhitungan Pembiayaan Arrum Pegadaian Syariah Jeneponto**

Mekanisme perhitungan pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah dengan ujah (biaya sewa) 1% adalah sebagai berikut:

- a. Nominal Maksimal Pinjaman

$$70\% \times \text{Nilai Taksiran}$$

Nilai taksiran jaminan Rp 8.000.000,-

$$= 70\% \times \text{Rp } 8.000.000,-$$

$$= \text{Rp. } 5.600.000,-$$

(pembulatan berdasarkan kebutuhan nasabah yaitu Rp 5.000.000)

## b. Pokok Angsuran

Total Pinjaman / Jangka Waktu
-------------------------------

$$= \text{Rp. } 5.000.000,- / 12$$

$$= \text{Rp. } 416.667,-$$

## c. Perhitungan Ujrah (Biaya Sewa)

Jumlah Pinjaman x 1%
----------------------

$$= \text{Rp } 5.000.000 \times 1\%$$

$$= \text{Rp. } 50.000,- \text{ (Perbulan)}$$

## d. Total Angsuran Perbulan

Pokok Angsuran + Ujroh (Per Bulan)
------------------------------------

$$= \text{Rp. } 416.667,- + \text{Rp. } 50.000,-$$

$$= \text{Rp. } 466.667,-$$

## e. Biaya Administrasi = Rp.70.000

## f. Jadi biaya yang di peroleh nasabah pembiayaan ARRUM BPKB dari total pinjaman yaitu Rp. 4.830.000.

Adapun simulasi perhitungan pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Raden Intan.selama 12, 18, 24 dan 36 bulan.

Berdasarkan peminjaman adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1****Angsuran Pembiayaan ARRUM BPKB Pegadaian Syariah Jeneponto**

<b>Pinjaman</b>	<b>12 Bulan</b>	<b>18 Bulan</b>	<b>24 Bulan</b>	<b>36 Bulan</b>
5.000.000	466.667	327.778	258.333	188.889
7.000.000	653.333	438.889	361.667	264.444
10.000.000	933.333	655.556	516.667	377.778
15.000.000	1.400.000	983.333	775.000	566.667
20.000.000	1.866.667	1.311.111	1.033.333	775.556
25.000.000	2.333.333	1.663.889	1.291.667	944.444
50.000.000	4.666.667	3.327.778	2.583.333	1.888.889
75.000.000	7.000.000	4.196.667	3.875.000	2.883.333
100.000.000	9.333.333	6.555.556	5.166.667	3.777.778
200.000.000	18.666.667	13.111.111	10.333.333	7.555.556

*Sumber :Data Sekunder Peagadaian Turatea Jeneponto 2019*

## 4.6 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 4.6.1 Identitas responden

Untuk keperluan analisis digunakan pengumpulan data dengan memberikan kuesioner kepada nasabah Pegadaian Syariah Unit Turatea Jeneponto. Kuesioner ini diberikan kepada nasabah sebanyak 87 orang responden. Adapun penggolongan responden didasarkan pada jenis kelamin, usia dan jenis pekerjaan. Di bawah ini adalah identitas para responden berdasarkan hasil koesioner.

#### 1. Jenis Kelamin

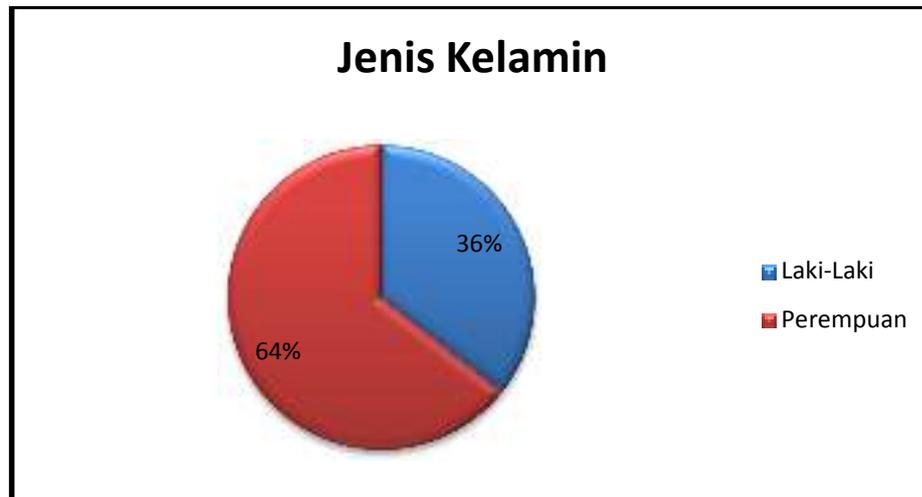
**Tabel 4.2**

**Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Responden</b>	<b>Presentase(%)</b>
Laki-Laki	31	35,6 %
Perempuan	56	64,4 %
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Sekunder Pegadaian Syariah Jeneponto2019*

Komposisi responden yang masing-masing 31 dan 56 ini menunjukkan bahwa setidaknya dalam penelitian ini telah terwakili secara merata oleh kedua kelompok laki-laki dan perempuan. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa 31 responden adalah laki-laki dengan presentase (35%), dan 56 responden adalah perempuan dengan presentase (64%).



Gambar diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Jumlah laki-laki sebesar 35,6% dan perempuan 64,4%. Dalam hal ini total responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan sebanyak 56 orang atau 64,6%. Ini membuktikan bahwa dalam pengajuan pembiayaan arrum yang paling banyak mengajukan pinjaman adalah perempuan, yang dimana kalau kita lihat yang melakukan kegiatan usaha dibandingkan laki-laki.

## 2. Usia

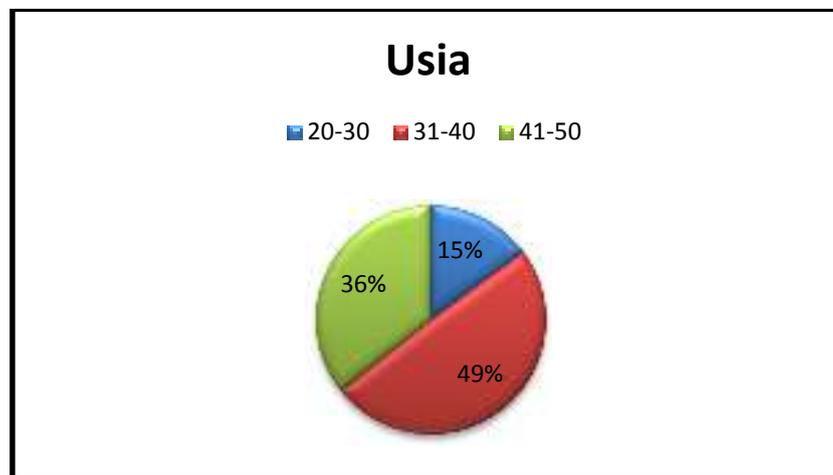
**Tabel 4.3**

**Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia**

Umur	Responden	Presentase (%)
20-30 tahun	13	14,9 %
31-40 tahun	43	49,4 %
41-50 tahun	31	35,6 %
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Sekunder Pegadaian Syariah Jeneponto 2019*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa usia responden antara 22-30 tahun sebanyak 13 responden , sedangkan usia 31-40 tahun sebanyak 43 responden ,dan pada usia 41-50 tahun 31 responden.



Pada gambar menunjukkan persentase responden berdasarkan kelompok umur. Kelompok umur 20-30 menunjukkan sebesar 14,9%, umur 31-40 sebesar 49,4%, umur 41-50 sebesar 35,6%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dikabupaten jeneponto yang mengambil pembiayaan

arrum sebagian besar tergolong muda. Yang dimana bahwa usia produktif berada pada kisaran 15-60 tahun dan usia non produktif 0-14 tahun dan >65 tahun. Berdasarkan hal tersebut yang mengambil pembiayaan arrum masih tergolong produktif dan kelompok umur yang muda menyebabkan masyarakat lebih cepat menerima hal-hal yang baru, lebih berani mengambil resiko dalam berusahadibanding masyarakat yang berumur tua sangat berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan.

### 3. Pekerjaan

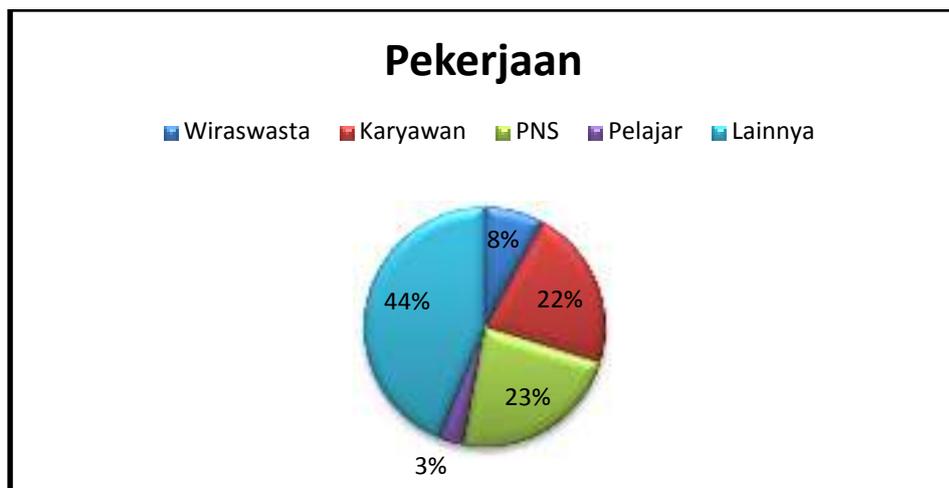
**Tabel 4.4**

**Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Responden	Presentase(%)
Wiraswasta	7	8,0 %
Karyawan	19	21,8 %
PNS	20	23,0 %
Pelajar	3	3,4 %
Lainnya	38	43,7 %
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Sekunder Pegadaian Syariah Jeneponto2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Pekerjaan swasta sebanyak 7 responden, Pekerjaan karyawan sebanyak 19 responden, Pekerjaan PNS sebanyak 20 responden, Pelajar sebanyak 3 responden, Pekerjaan lainnya sebanyak 38 responden.



Pada gambar menunjukkan persentase responden berdasarkan pekerjaan. Pekerjaan wiraswasta menunjukkan 8,0% , karyawan menunjukkan 21,8% , PNS menunjukkan 23,0% , pejarar menunjukkan 3,4%, dan pekerjaan lainnya menunjukkan 43,7%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dikabupaten jeneponto yang mengambil pembiayaan arrum adalah yang memiliki pekerjaan lain atau tidak memiliki pekerjaan tetap yang memiliki jiwa usaha atau berwirausaha yang tinggi dan berani untuk mengambil atau menggunakan pembiayaan arrum.

#### 4. Pendidikan

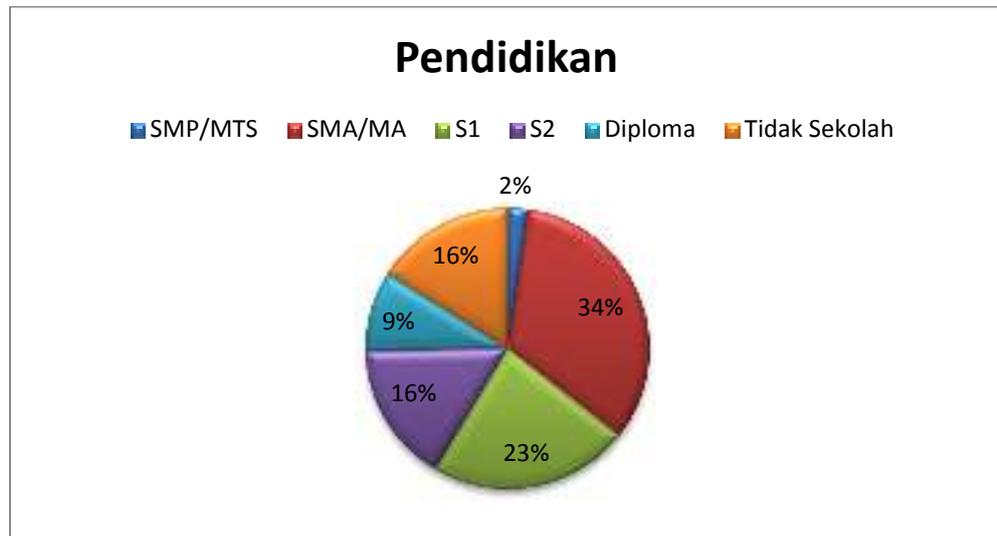
**Tabel 4.5**

**Klasifikasi Responden Berdasarkan pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Responden</b>	<b>Presentase(%)</b>
SMP/MTS	2	2,3 %
SMA/MA	29	33,3 %
S1	20	23,0 %
S2	14	16,1 %
Diploma (D1, D2,D3)	8	9,2 %
Tidak Sekolah	14	16,1 %
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Sekunder Pegadaian Syariah Jeneponto2019*

pada distribusi pendidikan akhir 2 responden lulus SMP/MTS , 29 responden lulus SMA, 20 responden lulus S1, 14 responden lulus S2, 8 responden lulus Diploma dan sisanya 14 responden tidak sekolah.



Gambar diatas menunjukkan persentase responden berdasarkan pendidikan terakhir. Pendidikan SMP sebesar 2,3%, SMA sebesar 33,3%, S1 sebesar 23,0% , S2 sebesar 16,1%, Diploma sebesar 9,2%, dan tidak sekolah menunjukkan 16,1%. Ini membuktikan bahwa masyarakat di jeneponto sebagian besar telah melakukan program belajar 12 tahun yang dicanangkan pemerintah. Dengan melihat data tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat pendidikan memperlihatkan pengaruh terhadap pola pikir pengusaha yang dimana bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka pola pikir juga semakin luas dan tentunya akan lebih cepat menerima inovasi yang disampaikan.

## 4.6.2 Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Variabel Pembiayaan Arrum

Adapun hasil deskripsi jawaban dari responden untuk variabel pembiayaan Arrum sebagai berikut:

Jawaban Responden Mengenai Pembiayaan Arrum

NO	Item pertanyaan	Jumlah Jawaban Tiap Bobot					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Persyaratan awal mengajukan pembiayaan ARRUM mudah saya penuhi	-	13	67	7	-	255
2	Dengan adanya pembiayaan <i>ARRUM</i> menambah modal usaha saya	3	16	54	14	-	253
3	Seluruh pembiayaan <i>ARRUM</i> saya gunakan untuk keperluan usaha saya	-	22	55	10	-	249
4	Biaya penyimpanan dan pemeliharaan pegadaian syariah yang ditentukan tidak memberatkan saya	1	29	42	15	-	245
5	Saya merasa puas dengan pembiayaan <i>ARRUM</i> yang ada di pegadaian syariah	1	24	58	4	-	215
6	Jangka waktu pelunasan pembiayaan <i>ARRUM</i> tidak memberatkan saya	1	36	48	2	-	225
<b>Total</b>							<b>1.442</b>
<b>Rata-Rata</b>							<b>240</b>

Keterangan:

$$\text{Jumlah} = (13 \times 2) + (67 \times 3) + (7 \times 4) = 255$$

$$\text{Rata-Rata} = \text{Total} / 6 = 1.442 / 6 = 240$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dominan menjawab “kurang setuju” mengenai pembiayaan arrum, adapun rata-rata yang didapatkan dari jawaban responden mengenai pembiayaan arrum sebesar 240. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa kualitas pembiayaan arrum pada pegadaian cukup baik.

## 2. Deskripsi Variabel Pengembangan Usaha

Adapun hasil deskripsi jawaban dari responden untuk variabel Pengembangan Usaha sebagai berikut:

### Jawaban Responden Mengenai Pengembangan Usaha

NO	Item pertanyaan	Jumlah Jawaban Tiap Bobot					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Omset/nilai penjualan untuk usaha saya meningkat	-	76	5	4	2	193
2	Adanya kenaikan konsumen/pembeli setelah memperoleh pembiayaan dari pegadaian	-	51	34	-	2	214
3	Laba/keuntungan saya meningkat setelah memperoleh pembiayaan dari pegadaian	-	42	34	9	2	232
4	Tenaga Kerja saya meningkat , setelah memperoleh pembiayaan dari pegadaian	-	5	69	13	0	269
<b>Total</b>							<b>908</b>
<b>Rata-Rata</b>							<b>227</b>

Keterangan:

$$\text{Jumlah} = (76 \times 2) + (5 \times 3) + (4 \times 4) + (2 \times 5) = 193$$

$$\text{Rata-Rata} = \text{Total} / 4 = 908 / 4 = 227$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dominan menjawab “setuju” mengenai pengembangan usaha, adapun rata-rata yang didapatkan dari jawaban responden mengenai pengembangan usaha sebesar 227. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa kualitas pengembangan usaha pada pegadaian juga cukup baik.

### 4.6.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk benar-benar mengukur p yang diukur dan mengetahui bahwa suatu kuesioner dianggap valid ataupun tidak. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pertanyaan valid.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengolahan Validitas Pembiayaan Arrum (X)**

<b>Korelasi antara</b>	<b>Nilai korelasi (r)</b>	<b>Nilai r tabel (n = 87, a=5% )</b>	<b>Kesimpulan</b>
PA 1 dengan total	0,573	0,213	Valid
PA 2 dengan total	0,693	0,213	Valid
PA 3 dengan total	0,664	0,213	Valid
PA 4 dengan total	0,769	0,213	Valid
PA 5 dengan total	0,470	0,213	Valid
PA 6 dengan total	0,604	0,213	Valid

*Sumber : Pengolahan Data SPSS16*

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai  $r$  tabel,  $r$  tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data  $(n) = 87$ , maka didapat  $r$  tabel sebesar 0,213 (lihat pada lampiran tabel  $r$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen valid.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pengolahan Validitas Pengembangan Usaha (Y)**

<b>Korelasi antara</b>	<b>Nilai korelasi (r)</b>	<b>Nilai r tabel (n = 87, a=5% )</b>	<b>Kesimpulan</b>
PU 1 dengan total	0,809	0,213	Valid
PU 2 dengan total	0,732	0,213	Valid
PU 3 dengan total	0,802	0,213	Valid
PU 4 dengan total	0,265	0,213	Valid

*Sumber : Pengolahan Data SPSS 16*

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 87, maka didapat r tabel sebesar 0,213 (lihat pada lampiran tabel r). Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk semua item lebih dari 0,213. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen tersebut valid.

## B. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketetapan, ketelitian atau keakuratan dan kuisioner yang telah disebarkan tersebut dapat diandalkan untuk sebuah penelitian. Data yang sudah didapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai  $r_{11}$  (Nilai Koefisien reliabilitas)  $>0.60$

Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai Reliabilitas	Koefisien Korelasi (r)	Keterangan
1	Pembiayaan Arrum	.602	0.60	Reliabel
2	Pengembangan Usaha	.609	0,60	Reliabel

*Sumber : Pengolahan Data SPSS 16*

Hasil Uji Reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket sebesar X 0,602 dan angket Y sebesar 0,609. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

## 4.7 Uji Hipotesis

### 4.7.1 Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mempengaruhi arah hubungan antar variabel.

**Tabel 4.9**

#### Uji Koefisien

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.305 <sup>a</sup>	.093	.083	1.254	.093	8.743	1	85	.004

a. Predictors: (Constant), pembiayaan\_arrum

b. Dependent Variable: pengembangan\_usaha

Sumber : Pengolahan Data SPSS 16

Hasil dari tabel **Model Summary**, pada bagian ini ditampilkan nilai R = 0,305 dan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,093 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau ( $0,305 \times 0,305 = 0,093$ ). Hal ini menunjukkan pengertian bahwa pengembangan usaha (Y) dipengaruhi sebesar 0,93% oleh pembiayaan arrum (X), sedangkan sisanya ( $100\% - 0,93 = 99,07\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. R square berkisar pada angka 0 – 1, dengan catatan semakin kecil angka R square, semakin lemah hubungan kedua variabel.

**Tabel 4.10**  
**Uji Nilai Signifikan**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.748	1	13.748	8.743	.004 <sup>a</sup>
	Residual	133.654	85	1.572		
	Total	147.402	86			

a. Predictors: (Constant), pembiayaan\_arrum

b. Dependent Variable: pengembangan\_usaha

Sumber : *Pengolahan Data SPSS 16*

Tabel uji signifikansi diatas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi,  $F_{hitung} (8,743) \geq F_{tabel} (3,96)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan. Berdasarkan nilai Signifikan, terlihat pada kolom sig yaitu 0,004 itu berarti probabilitas 0,004 lebih kecil dari pada 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi nilai pengembangan usaha.

**Tabel 4.11**  
**Koefisien Regresi Sederhana**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.516	.927		8.104	.000
	pembiayaan_arrum	.189	.064	.305	2.957	.004

a. Dependent Variable: pengembangan\_usaha  
Sumber : Pengolahan Data SPSS 16

Hasil dari uji **Coefficients**, pada bagian ini dikemukakan nilai konstanta (a)= 7,516 dan beta = 0,305 serta harga t-hitung dan tingkat signifikansi =0,000. Dari tabel diatas diperoleh persamaan perhitungannya adalah :  $Y = 7,516 + 0,305X$

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstanta sebesar 7,516 menyatakan bahwa jika tidak ada pembiayaan arrum, maka pengembangan usaha adalah 7,51%.

Koefisien regresi sebesar 0,305 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda + ) 1% pembiayaan arrum akan meningkatkan pengembangan usaha sebesar 0,305%. Sebaliknya, jika pembiayaan arrum turun sebesar 1% maka pengembangan usaha juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,305%. Jadi, tanda + menyatakan arah hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel dependen (Y).

#### 4.7.2 Uji t

Menurut sugiyono (2005:264), uji t digunakan untuk menguji sendiri-sendiri secara signifikan hubungan antara variabel independen (variabel X) dengan variabel dependen (variabel Y),

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel independen mempunyai keeratan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel independen tidak mempunyai keeratan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Pengolahan Data Uji Hipotesis**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.516	.927		8.104	.000
	pembiayaan_arrum	.189	.064	.305	2.957	.004

a. Dependent Variable: pengembangan\_usaha  
Sumber : Pengolahan Data SPSS 16

Dari output pengujian t pada tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2.957 >$  nilai  $t_{tabel}$  2.000 dan nilai  $p = 0.004 < 0,005$ , maka menyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Pembiayaan Arrum terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil dikabupaten Jeneponto.

### 4.7.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011: 97). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1, berarti indikator yang digunakan menunjukkan semakin kuat pengaruh perubahan variabel X terhadap variabel Y.

**Tabel 4.13**

#### Hasil Pengolahan Data Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.305 <sup>a</sup>	.093	.083	1.254	.093	8.743	1	85	.004

a. Predictors: (Constant), pembiayaan\_arrum

b. Dependent Variable: pengembangan\_usaha

Sumber : Pengolahan Data SPSS 16

Hasil dari tabel **Model Summary**, pada bagian ini ditampilkan nilai  $R = 0,305$  dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,093$  adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau ( $0,305 \times 0,305 = 0,093$ ). Hal ini menunjukkan pengertian bahwa pengembangan usaha (Y) dipengaruhi sebesar  $0,93\%$  oleh pembiayaan arrum (X), sedangkan sisanya ( $100\% - 0,93 = 99,07\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.  $R^2$  berkisar

pada angka 0 – 1, dengan catatan semakin kecil angka R square, semakin lemah hubungan kedua variabel.

#### 4.7.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *ARRUM* terhadap perkembangan usaha di Pegadaian Syariah Unit Jeneponto. Faktor-faktor tersebut terbatas pada faktor pembiayaan *ARRUM*. Pembiayaan *ARRUM* dalam penelitian ini berpengaruh positif baik secara parsial terhadap perkembangan usaha.

##### 1. Pembiayaan *ARRUM* Berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pembiayaan *ARRUM* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil uji t pada variabel pembiayaan *ARRUM* menyatakan bahwa signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh yaitu 2.957 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 2.000.

Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan pembiayaan *ARRUM* berpengaruh positif terhadap perkembangan nasabah dinyatakan diterima. Semakin tinggi pembiayaan *ARRUM* maka semakin tinggi pula perkembangan yang dapat dirasakan oleh nasabah dalam menjalankan usahanya.

Sesuai dengan teori Kasmir (2011: 112), yang menyatakan bahwa kredit secara positif dapat meningkatkan pendapatan, karena kredit dapat

menambah modal usaha. Sehingga diharapkan adanya pembiayaan *ARRUM* ini akan menambah modal usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan mengembangkan UMKM nasabah.

*ARRUM* merupakan skim peminjaman yang menggabungkan dua akad yaitu akad *rahn* dan akad *ijarah* dengan sistim syariah bagi para pengusaha mikro dan kecil untuk keperluan pengembangan usaha dengan sistem pengembalian secara angsuran menggunakan jaminan BPKB mobil atau motor. Namun jaminan dalam bentuk barang atas utang tetapi barang jaminan tersebut tetap berada dalam penguasaan orang yang memberikan gadai dan bukti kepemilikannya diserahkan kepada orang yang menerima gadai (*rahn tasjily*) (Muftifiandi, 2015:

Pembiayaan sebagai suatu sarana untuk menambah modal usaha dari pihak ketiga yang disebutkan di sini adalah pegadaian syariah. Diharapkan tambahan modal ini akan meningkatkan perkembangan usaha nasabah. Tentunya pegadaian syariah menawarkan pembiayaan yang mudah dari segi persyaratan pengajuan *ARRUM* yang mudah yaitu mengajukan permohonan, penyerahan BPKB kendaraan dan usaha telah berjalan 1 tahun.

Pembiayaan *ARRUM* aman karena terhindar dari praktik riba dan dengan sistem syariah bunga di pegadaian dihapuskan dan diganti oleh biaya *ijarah* (pemeliharaan dan perawatan), dan cepat untuk *rahn* gadai hanya 15 menit untuk *ARRUM* hanya 3 hari sehingga sangat membantu

dalam perkembangan usahanya yang membutuhkan modal yang cepat aman dan mudah.

Biaya Ujrahnya hanya 1% dari pinjaman sehingga sangat ringan bagi peminjam dana. Pembiayaan *ARRUM* yang diterima nasabah pun mencukupi untuk kebutuhan usahanya. Untuk angsuran yang akan dibayarkan disesuaikan dengan pendapatan nasabah sehingga diharapkan tidak memberatkan nasabah dan nasabah dapat membayar angsurannya dengan lancar. Jangka waktu pelunasan *ARRUM* adalah 12, 18, 24, dan 36 bulan sehingga jangka waktu yang relative lama ini diharapkan dapat mengurangi beban nasabah dalam pelunasannya.

Sehingga dapat dikatakan jika pembiayaan *ARRUM* yang mudah, aman dan cepat. Dan pembiayaan *ARRUM* ini bisa menambah modal untuk nasabah dalam menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan perkembangan usaha nasabah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kara, Muslimin. (2013). Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Makasar. *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*  
[Pakarkomunikasi.com/jenis-metode-penelitian-kualitatif/amp.asn=1](http://Pakarkomunikasi.com/jenis-metode-penelitian-kualitatif/amp.asn=1)
- Usman, Samsia. 2014. Pengaruh pembiayaan *ARRUM* pada PT Pegadaian Syariah (Persero) Cabang Gorontalo terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil di Gorontalo
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Cet-5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Muftifiandi. (2015). Peran Pembiayaan *ARRUM* bagi UMKM pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Simpang Patal Palembang. *Jurnal I-Finance*,  
<http://meetabied.Wordpress.Com/2009/10/30/TinjauanUmumtentangpegadaianmenurutIslam>
- Kasmir. (2007). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.  
(2011). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.  
[www.spengetahuan.com/.../pengertian-pegadaian-menurut-para-ahli-jenisnya.html](http://www.spengetahuan.com/.../pengertian-pegadaian-menurut-para-ahli-jenisnya.html)
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Puspitasari, Fiki. (2007). *Seluk-Beluk Pegadaian*. Yogyakarta: Intan Sejati Klaten.

Indriyatni, Lies. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*

Noor, Juliansyah.2017. *Metodologi penelitian*. Kencana:jakarta

Yusuf,Muri.2014.*Metode Penelitian*.Kencana:jakarta.